



Pengaruh Budaya Positif dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kualitas Pembelajaran Guru SD Negeri Se-Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

Emi Lutfia*, Soedjono, Harto Nuroso
Universitas PGRI Semarang, Indonesia
*emilutfia59@gmail.com

Abstract

The quality of learning of public elementary school teachers in Todanan District is still not optimal. In addition, a positive culture in schools has not been formed optimally. From the aspect of pedagogical competence, elementary school teachers in Todanan District are generally in the fairly good category, but not optimal. This study aims to test and analyze the influence of Positive Culture and Pedagogical Competence partially and simultaneously on the Quality of Teacher Learning. This study is a quantitative study with a population of 308 people, a sample of 174 people. The instrument tests used are validity and reliability tests. The classical assumption test uses a normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Data analysis uses multiple linear regression tests, F tests (ANOVA) and t tests. Based on the results of the study, it can be concluded as follows: (1) Positive Culture has a positive and significant effect on the Quality of Teacher Learning, based on the results of the calculated t test $8.462 > t \text{ table } 1.974$ and a significance level of $0.000 < 0.05$; (2) Pedagogical Competence has a positive and significant effect on the Quality of Teacher Learning, based on the results of the t-test of $7.890 > t\text{-table } 1.974$; (3) The influence of Positive Culture and Pedagogical Competence simultaneously has a positive and significant effect on the Quality of Teacher Learning, based on the results of the F-test of $7.890 > F\text{-table } (69.538 > 3.05)$. Simultaneously, the variables of Positive Culture (X_1) and Teacher Pedagogical Competence (X_2) simultaneously have a positive effect on the Quality of Learning variable (Y) with a multiple linear regression equation $\hat{Y} = 18.032 + 0.217 X_1 + 0.444 X_2$. The calculation results show a determination coefficient of R Square of 0.546, which means that variables (X_1) and (X_2) have a simultaneous effect of 44.9% on variable (Y).

Keywords: Positive Culture; Pedagogical Competence; Quality of Teacher Learning

Abstrak

Kualitas pembelajaran guru SD Negeri se-Kecamatan Todanan masih belum optimal. Selain itu, budaya positif di sekolah belum terbentuk secara maksimal. Dari aspek kompetensi pedagogik, guru SD di Kecamatan Todanan pada umumnya sudah berada pada kategori cukup baik, namun belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Budaya Positif dan Kompetensi Pedagogik secara partial dan simultan terhadap Kualitas Pembelajaran Guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi 308 orang, sampel sebanyak 174 orang. Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji F (ANOVA) dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Budaya Positif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran Guru,

berdasar hasil Uji t hitung $8,462 > t \text{ tabel } 1,974$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$; (2) Kompetensi Pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran Guru, berdasar hasil Uji t hitung $7,890 > t \text{ tabel } 1,974$; (3) Pengaruh Budaya Positif dan Kompetensi Pedagogik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran Guru, berdasar hasil Uji $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (69,538 > 3,05)$. Secara simultan, variabel Budaya Positif (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel Kualitas Pembelajaran (Y) dengan persamaan regresi linear ganda $\hat{Y} = 18,032 + 0,217 X_1 + 0,444 X_2$. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien determinasi R Square 0,546 yang berarti bahwa variabel (X_1) dan variabel (X_2) memberikan pengaruh simultan sebesar 44,9% terhadap variabel (Y).

Kata Kunci: Budaya Positif; Kompetensi Pedagogik; Kualitas Pembelajaran Guru

Pendahuluan

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran guru adalah budaya positif. Menurut Sari (2014) budaya positif sekolah merupakan suatu sistem makna bersama yang berupa perilaku dan nilai-nilai positif yang dipegang teguh secara bersama oleh setiap individu (kepala sekolah, guru, staf kependidikan, dan siswa) yang menjadi karakteristik sekolah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan demi mencapai tujuan sekolah. Menurut Oktaviani (2015) budaya positif sekolah merupakan adopsi dari budaya organisasi, yaitu norma-norma positif yang mengatur tentang apa saja yang diterima dan ditolak, nilai-nilai yang dominan yang dihargai oleh organisasi, asumsi dasar dan kepercayaan yang dibentuk oleh para anggota organisasi berupa aturan main organisasi, filosofi yang dianut suatu organisasi dalam berinteraksi dengan orang-orang yang ada di dalam atau di luar organisasi

Penelitian Saputra, Basuki & Setyowati (2021) membuktikan bahwa budaya sekolah yang positif berpengaruh signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran. Demikian pula penelitian Rahmawati et al., (2024) membuktikan bahwa ada pengaruh budaya sekolah yang positif terhadap kualitas pembelajaran. Budaya positif di sekolah yang ideal adalah rasa aman yang dirasakan warga sekolah, menerapkan manajemen kelas yang responsif, memberikan dukungan emosional dan akademik, serta menjadi teladan dalam menegakkan nilai-nilai positif (Bhoki et al., 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran guru adalah faktor Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh guru. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Senada dengan hal tersebut Susilo (2018), menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Permasalahan penelitian ini difokuskan pada indikator-indikator terukur yang berkaitan langsung dengan variabel yang diteliti.

Kualitas pembelajaran guru SD Negeri se-Kecamatan Todanan masih belum optimal, yang tercermin dari rendahnya variasi metode pembelajaran, keterbatasan kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi dengan karakteristik peserta didik, belum maksimalnya pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi dan refleksi pembelajaran yang belum sistematis. Dari sisi budaya positif sekolah, permasalahan tampak pada belum konsistennya keteladanan kepala sekolah dan guru dalam menerapkan nilai disiplin, kejujuran, dan sikap saling menghargai, kurang efektifnya komunikasi antarwarga sekolah (guru, siswa, dan orang tua), serta belum optimalnya implementasi nilai dan norma sekolah dalam praktik keseharian. Sementara

itu, kompetensi pedagogik guru berada pada kategori cukup baik namun belum optimal, yang terlihat dari pemahaman karakteristik peserta didik yang belum mendalam, penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik, perencanaan pembelajaran yang belum inovatif, pemanfaatan teknologi yang belum merata, serta evaluasi dan refleksi pembelajaran yang belum dilakukan secara berkelanjutan.

Permasalahan tersebut menjadi dasar untuk menganalisis pengaruh budaya positif dan kompetensi pedagogik terhadap kualitas pembelajaran guru secara kuantitatif dan terukur. Tujuan penelitian tentang pengaruh Budaya Positif dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kualitas Pembelajaran guru di SD Negeri Sekecamatan Todanan Kabupaten Blora. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Budaya Positif dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kualitas Pembelajaran Guru di SD Negeri se-Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, menggunakan pendekatan analitik kuantitatif dengan desain *explanatory* (kausalitas) karena penelitian bertujuan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional dan desain *ex post facto* (non-eksperimen) untuk menganalisis pengaruh budaya positif dan kompetensi pedagogik terhadap kualitas pembelajaran guru. Sumber data penelitian adalah seluruh guru SD Negeri se-Kecamatan Todanan Kabupaten Blora yang berjumlah 308 orang sebagai populasi. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 174 guru, dengan teknik pengambilan sampel proporsional random sampling. Instrumen penelitian berupa angket tertutup berskala Likert yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, serta didukung dokumentasi data sekolah. Uji instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial (uji t), pengaruh simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Budaya Positif berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran Guru, variabel Kompetensi Pedagogik berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran Guru, variabel Budaya Positif dan Kompetensi Pedagogik secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran Guru. Pembahasan terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Variabel X1 (Budaya Positif) Terhadap Variabel Y (Kualitas Pembelajaran Guru)

Uji korelasi digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasilnya dinyatakan dalam koefisien korelasi, yang berkisar antara -1 hingga 1, dengan nilai 0 menunjukkan tidak ada hubungan. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Y dengan X1

<i>Correlations</i>			
		Kualitas Pembelajaran	Budaya Positif
Kualitas Pembelajaran	<i>Pearson</i>	1	,578**
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	N	174	174

Berdasarkan uji korelasi X1 dengan Y, didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,578 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 dan didapatkan r_{tabel} untuk $N = 174$ adalah 0,148. Berdasarkan perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} , r_{hitung} 0,578 > r_{tabel} 0,148 maka terdapat korelasi signifikan antara Budaya Positif dengan Kualitas Pembelajaran Guru, yaitu pada interval 0,400-0,599 pada kategori cukup kuat.

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi X1 terhadap Y

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,578 ^a	,334	,330	14,11259

a. Predictors: (Constant), Budaya Positif

Hasil output Uji Determinasi X1 terhadap Y pada table di atas, *R-Squared* sebesar 0,334. Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,334 yang menunjukkan arti bahwa variabel (X_1) memberikan pengaruh sebesar 33,4% terhadap variabel (Y).

Tabel 3. Hasil Uji t X1 dan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,154	11,511		4,357	,000
	Budaya Positif	,387	,042	,578	9,283	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Tabel 4. Hasil Uji t X2 dan Y Parameter Estimates with Robust Standard Errors

<i>Parameter Estimates with Robust Standard Errors</i>							
<i>Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran</i>							
Parameter	B	Robust Std. Error ^a	t	Sig.	95% Confidence Interval		
					Lower Bound	Upper Bound	
Intercept	50,154	12,319	4,071	,000	25,839	74,470	
X1	,387	,046	8,462	,000	,297	,478	

a. HC3 method

Karena terjadi heteroskedastisitas, hasil uji t menggunakan Parameter Estimates with Robust Standard Errors yang menunjukkan bahwa variabel Budaya Positif memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,387, nilai t hitung sebesar 8,462, dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Budaya Positif berpengaruh positif dan

signifikan secara parsial terhadap Kualitas Pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis penelitian H1 yang menyatakan adanya pengaruh Budaya Positif terhadap Kualitas Pembelajaran dapat diterima. Berdasarkan Uji t, hasil t_1 hitung $8,462 > t$ tabel ($\alpha = 0,05$, two tail) $1,974$ dan tingkat signifikansi t_1 hitung $0,000 < 0,05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai korelasi antara Budaya Positif (X_1) dan Kualitas Pembelajaran (Y) sebesar $r = 0,578$ lebih besar dari r tabel $0,148$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan dengan kategori cukup kuat.

Uji t menggunakan *Parameter Estimates with Robust Standard Errors* memperlihatkan koefisien regresi sebesar $0,387$ dengan nilai t hitung $8,462$ lebih besar dari t tabel $1,974$ pada taraf signifikansi $0,05$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, Budaya Positif berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Pembelajaran Guru. Secara substantif, setiap peningkatan satu satuan budaya positif akan meningkatkan kualitas pembelajaran sebesar $0,387$ satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Temuan ini tidak hanya sejalan dengan penelitian sebelumnya, tetapi juga memperkuat dan mengontekstualisasikannya.

Penelitian oleh Feriana & Ulfatun (2024) menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif membentuk lingkungan belajar yang kondusif melalui interaksi guru-siswa, kedisiplinan, dan komunikasi yang efektif. Penelitian Saputra, Basuki & Setyowati (2021) juga menemukan pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap kualitas proses pembelajaran. Sementara itu, Nurhayati, Murniati & Ginting (2023) menegaskan kontribusi budaya sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum dan efektivitas interaksi pembelajaran. Syaifudin, Egar & Nurkolis (2023) membuktikan adanya pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah.

Rahmawati et al., (2024) juga membuktikan adanya pengaruh budaya sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Posisi penelitian ini memperluas temuan-temuan tersebut dengan memberikan bukti empiris pada konteks sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, yang sebelumnya lebih banyak diteliti pada jenjang SMK atau sekolah swasta. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat hubungan antara budaya positif dan kualitas pembelajaran, tetapi juga mengonteks-tualisasikannya pada karakteristik pendidikan dasar di daerah, sehingga memberikan kontribusi pada generalisasi temuan dalam konteks yang berbeda. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui kerangka *Positive Education* yang dikembangkan oleh Seligman & Csikszentmihalyi (2000), serta model PERMA yang diperkenalkan oleh (Seligman, 2011).

Model PERMA (*Positive Emotion, Engagement, Relationships, Meaning, Accomplishment*) menjelaskan bahwa kesejahteraan dan kualitas pengalaman belajar dipengaruhi oleh emosi positif, keterlibatan aktif, hubungan yang suportif, makna pembelajaran, dan pencapaian. Dalam konteks budaya sekolah, dimensi *relationships* dan *engagement* berkaitan langsung dengan komunikasi yang efektif, keteladanan guru, dan iklim kelas yang kondusif. Ketika budaya sekolah menumbuhkan hubungan positif dan rasa aman, maka keterlibatan siswa meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas proses pembelajaran.

Dengan demikian, teori PERMA tidak hanya menjadi legitimasi normatif, tetapi berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menjelaskan mekanisme bagaimana budaya positif memengaruhi kualitas pembelajaran melalui peningkatan kesejahteraan psikologis dan keterlibatan belajar. Penelitian ini mempertegas bahwa budaya sekolah merupakan variabel struktural sekaligus psikologis yang berperan aktif dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah dasar

2. Pengaruh Variabel X2 (Kompetensi Pedagogik) Terhadap Variabel Y (Kualitas Pembelajaran Guru)

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Y Dengan X2

<i>Correlations</i>			
		Kualitas Pembelajaran	Kompetensi Pedagogik
Kualitas Pembelajaran	<i>Pearson Correlation</i>	1	,682**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	N	174	174

Berdasarkan uji korelasi X2 dengan Y, didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,682 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 dan didapatkan r tabel untuk N= 174 adalah 0,148. Berdasarkan perbandingan r hitung dan r tabel, $r_{hitung} 0,682 > r_{tabel} 0,148$ maka ada korelasi signifikan antara Kompetensi Pedagogik Sekolah dengan Kualitas Pembelajaran Guru, yaitu pada interval 0,600 - 0,799 pada kategori kuat.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi X2 Terhadap Y

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,682 ^a	,465	,462	12,64381

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

Hasil output Uji Determinasi X2 terhadap Y pada tabel di atas, *R-Squared* sebesar 0,465. Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,465 yang menunjukkan arti bahwa variabel (X₂) memberikan pengaruh sebesar 46,5% terhadap variabel (Y).

Tabel 7. Hasil Uji t X2 dan Y

<i>Coefficients^a</i>					
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	54,254	8,417		6,446
	Kompetensi Pedagogik	,576	,047	,682	12,233

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Tabel 8. Hasil Uji t X2 dan Y Parameter Estimates With Robust Standard Errors

					<i>95% Confidence Interval</i>	
Parameter	B	Robust Std. Error ^a	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
Intercept	54,254	12,151	4,465	,000	30,268	78,239
X2	,576	,073	7,890	,000	,432	,720

a. HC3 Method

Berdasarkan analisis Uji t X2 terhadap Y, karena terjadi masalah heteroskedastisitas, digunakan Parameter Estimates with Robust Standard Errors. Berdasarkan Uji t, hasil $t_{hitung} 7,890 > t_{tabel} 1,974$ dan tingkat signifikansi $t_{hitung} 0,000 < 0,05$ dengan arah positif membuktikan bahwa Kompetensi Pedagogik berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Dengan demikian H2 diterima. Berdasarkan uji korelasi X2 dengan Y, didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,682 dengan tingkat

signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 dan didapatkan r tabel untuk $N=174$ adalah 0,148. Berdasarkan perbandingan r hitung dan r tabel, r hitung $0,682 > r$ tabel 0,148 maka ada korelasi signifikan antara Kompetensi Pedagogik dengan Kualitas Pembelajaran, yaitu pada interval 0,600 - 0,800 pada kategori kuat. Berdasarkan Uji t , Untuk analisis Uji t X2 terhadap Y , karena terjadi masalah heteroskedastisitas, digunakan Parameter *Estimates with Robust Standard Errors*.

Berdasarkan Uji t , hasil t_2 hitung $7,890 > t$ tabel 1,974 dan tingkat signifikansi t_2 hitung $0,000 < 0,05$ dengan arah positif membuktikan bahwa Kompetensi Pedagogik berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Dengan demikian H_2 diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rosyada, Harapan & Rohana, 2021). Penelitian kuantitatif ini meneliti hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran di SMA Negeri di Kota Sekayu. Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran (koefisien determinasi $R^2 \approx 29,5\%$), sehingga semakin tinggi kemampuan pedagogik guru, semakin baik kualitas pembelajaran yang dihasilkan.

Penelitian Suryani, Yuliejantiningasih & Prayito (2025) menggunakan pendekatan kuantitatif *ekpost facto* untuk menguji beberapa variabel yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, termasuk kompetensi pedagogik guru pada 172 guru SD. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran sebesar sekitar 18,9%, yang berarti guru dengan kemampuan pedagogik yang lebih baik cenderung menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas.

Lestari (2022) meneliti efek langsung media pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran sebesar 19,4%. Ini memperkuat bahwa *pedagogic competence* (penguasaan strategi mengajar, interaksi pedagogis, dll.) turut menentukan keberhasilan proses pengajaran dan pembelajaran.

Arifin, Rasiman & Supandi (2025) membuktikan dalam penelitian kuantitatif hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Pendidikan. Penelitian Amin et al., (2025) kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Demikian pula penelitian Fuadi, Usmaidar & Asriniarti (2022) membuktikan adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran. Sesuai teori *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Shulman & Pengembangan Kontemporer Solihin, Iqbal & Muin (2021) dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru tidak sekadar memahami materi pelajaran, tetapi juga bagaimana cara menyampaikan materi itu secara efektif sesuai karakteristik siswa. Teori ini memadukan pengetahuan konten dengan pengetahuan pedagogis yang kontekstual. Guru yang kuat secara PCK mampu memutuskan metode, strategi, dan media pembelajaran efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

PCK terus dikembangkan dalam riset pendidikan sebagai teori yang menghubungkan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa. Relevansinya menjelaskan mengapa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran karena strategi pengajaran yang tepat ditentukan oleh pemahaman pedagogik yang matang. Teori *General Pedagogical Knowledge* (OECD Framework, 2017) mendefinisikan *general pedagogical knowledge* sebagai pengetahuan mendasar tentang pengajaran dan pembelajaran yang meliputi: perencanaan pembelajaran, strategi instruksional, manajemen kelas, dan penilaian belajar.

Teori ini fokus pada bagaimana kompetensi pedagogik membantu guru menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa serta meningkatkan efektivitas

proses pembelajaran. Teori ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan modern karena memberikan kerangka konseptual tentang keterkaitan antara pengetahuan pedagogik guru dan kualitas instruksional di kelas. Relevansinya, teori ini mendukung hasil penelitian bahwa guru dengan tingkat kompetensi pedagogik tinggi akan lebih efektif dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berkualitas. Kontribusi kompetensi pedagogik (46,5%) yang lebih besar dibandingkan budaya positif (33,4%) menunjukkan bahwa faktor yang paling langsung memengaruhi kualitas pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Todanan adalah kemampuan profesional guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Secara konseptual, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi inti guru yang berkaitan langsung dengan proses instruksional di kelas, mulai dari pemahaman karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, perencanaan pembelajaran, penggunaan media dan teknologi, hingga evaluasi dan refleksi. Karena kualitas pembelajaran merupakan variabel yang bersifat operasional dan terjadi di ruang kelas, maka variabel yang paling dekat (*proximal variable*) secara logis memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan variabel yang bersifat kontekstual seperti budaya positif sekolah. Implikasi praktis bagi peningkatan mutu guru di tingkat SD Kecamatan Todanan adalah bahwa program pengembangan profesional guru perlu memprioritaskan penguatan kompetensi pedagogik secara terstruktur dan berkelanjutan.

3. Pengaruh Budaya Positif dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kualitas Pembelajaran Guru

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel X1 dan variabel X2 terhadap Variabel Y.

Tabel 9. Pengaruh Bersama Variabel X1 dan Variabel X2 Terhadap Variabel Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	28064,048	2	14032,024	102,739	,000 ^b
<i>Residual</i>	23355,084	171	136,579		
Total	51419,132	173			

a. *Dependent Variable*: Kualitas Pembelajaran

b. *Predictors*: (*Constant*), Kompetensi Pedagogik, Budaya Positif

Uji ANOVA ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel Kompetensi Pedagogik dan Budaya Positif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Dari data diatas, diperoleh F Hitung adalah 102,739 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan ($df_1 = k$, $df_2 = n - k - 1$) maka di dapat $F_{tabel} 3,05$. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($102,739 > 3,05$) dan nilai signifikansinya ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa: model regresi linear berganda signifikan, sehingga Kompetensi Pedagogik dan Budaya Positif secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Analisis koefisien determinasi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (Sugiyono, 2023).

Tabel 10. Analisis Koefisien Determinasi X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,739 ^a	,546	,540	11,68672

a. *Predictors*: (*Constant*), Kompetensi Pedagogik, Budaya Positif

b. *Dependent Variable*: Kualitas Pembelajaran

Hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,546 yang menunjukkan arti bahwa variabel (X1) dan variabel (X2) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 54,6% terhadap variabel (Y). Uji Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana peran variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini teknik regresi yang dipergunakan adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Budaya Positif dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kualitas Pembelajaran Guru. Hasil pengolahan program SPSS *for Window Release 25* menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,032	10,188		1,770	,079
Budaya Positif	,217	,039	,324	5,507	,000
Kompetensi Pedagogik	,444	,050	,526	8,934	,000

a. *Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran*

Berdasarkan tabel di atas didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 18,032 + 0,217 X_1 + 0,444 X_2$$

$\hat{Y}$ = Kualitas Pembelajaran

X_1 = Budaya Positif

X_2 = Kompetensi Pedagogik

Secara simultan, variabel Budaya Positif (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel Kualitas Pembelajaran (Y) dengan persamaan regresi linear ganda $\hat{Y} = 18,032 + 0,217 X_1 + 0,444 X_2$. Nilai konstanta sebesar 18,032 menunjukkan bahwa apabila Budaya Positif (X_1) dan Kompetensi Pedagogik (X_2) bernilai 0 (diasumsikan tidak ada pengaruh), maka nilai dasar Kualitas Pembelajaran sebesar 18,032. Konstanta ini menggambarkan nilai awal atau *baseline* kualitas pembelajaran tanpa kontribusi kedua variabel bebas.

Koefisien sebesar 0,217 berarti setiap peningkatan 1 satuan Budaya Positif akan meningkatkan Kualitas Pembelajaran sebesar 0,217 satuan, dengan asumsi Kompetensi Pedagogik tetap (konstan). Nilai positif menunjukkan hubungan searah: semakin baik budaya positif di sekolah, semakin meningkat kualitas pembelajaran. Koefisien sebesar 0,444 berarti setiap peningkatan 1 satuan Kompetensi Pedagogik akan meningkatkan Kualitas Pembelajaran sebesar 0,444 satuan, dengan asumsi Budaya Positif tetap. Nilai ini lebih besar dibanding koefisien X_1 , yang menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap Kualitas Pembelajaran.

Persamaan ini menunjukkan bahwa kedua variabel (Budaya Positif dan Kompetensi Pedagogik) berpengaruh positif terhadap Kualitas Pembelajaran. Namun, karena koefisien X_2 (0,444) lebih besar daripada X_1 (0,217), maka peningkatan kompetensi pedagogik guru memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dibandingkan peningkatan budaya positif sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan, Budaya Positif dan Kompetensi Pedagogik secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran Guru.

Berdasarkan diketahui bahwa nilai koefisien *R Square* variabel bebas Budaya Positif (X_1) dan Kompetensi Pedagogik (X_2) terhadap variabel terikat (Kualitas Pembelajaran Guru). Hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,449 yang menunjukkan arti bahwa variabel (X_1) dan variabel (X_2)

memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 44,9% terhadap variabel (Y). Sedangkan sisanya sebesar 55,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini. Hasil uji ANOVA digunakan untuk mengetahui apakah variabel Kompetensi Pedagogik dan Budaya Positif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Dari data diatas, diperoleh F Hitung $69,538 > 3,05$ dan nilai signifikansinya ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa: model regresi linear berganda signifikan, sehingga Kompetensi Pedagogik dan Budaya Positif secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran serta menegaskan bahwa model regresi yang dibangun layak dan signifikan secara statistik.

Namun, secara konseptual, hubungan tersebut tidak sekadar menunjukkan bahwa kedua variabel “berpengaruh”, melainkan menggambarkan mekanisme kerja pada dua level yang berbeda tetapi saling terintegrasi: level makro-kontekstual dan level mikro-instruksional. Budaya positif sekolah berfungsi sebagai lingkungan makro (*contextual ecosystem*) yang membentuk norma, nilai, relasi sosial, dan iklim emosional di sekolah. Dalam perspektif *Social-Emotional Learning* (SEL), budaya sekolah yang mengintegrasikan nilai empati, kerja sama, disiplin diri, dan komunikasi suportif menciptakan rasa aman psikologis (*psychological safety*).

Lingkungan ini meningkatkan keterlibatan (*engagement*), motivasi intrinsik, serta kualitas interaksi sosial. Kompetensi pedagogik beroperasi pada level mikro, yaitu pada praktik langsung pembelajaran di kelas. Dalam kerangka *Sociocultural Theory* (Vygotsky), pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial yang bermakna dan *scaffolding* dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Budaya sekolah menciptakan kondisi yang memungkinkan (*enabling conditions*), sedangkan kompetensi pedagogik mengeksekusi kualitas pembelajaran pada level praktik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nugraha & Dekawati (2024) bahwa budaya sekolah berpengaruh secara positif signifikan terhadap kualitas pendidikan (*education quality*), termasuk kualitas pembelajaran, terutama melalui elemen budaya sekolah yang kuat. Narayana & Safitri (2025) membahas pentingnya budaya sekolah yang harmonis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa. Studi literatur ini menggarisbawahi bahwa sekolah yang menerapkan nilai-nilai positif seperti kerja sama, kedamaian, dan hubungan yang suportif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan produktif, yang pada gilirannya menstimulus peningkatan mutu pembelajaran dan kesejahteraan peserta didik.

Penelitian Rokimin & Manaf (2024) mengevaluasi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SD dengan pendekatan kuantitatif. Temuannya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi besar terhadap hasil belajar siswa (sekitar 66,1%), serta saat dikombinasikan dengan kualitas guru, kontribusinya mencapai sekitar 77,8%. Ini menunjukkan bahwa *pedagogical competence* adalah faktor penting dalam menghasilkan pembelajaran berkualitas dan pencapaian hasil belajar siswa.

Sesuai teori *Social-Emotional Learning* (SEL) mengintegrasikan pengembangan kompetensi sosial dan emosional dalam kurikulum dan budaya sekolah. SEL berperan dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang aman, suportif, dan kondusif bagi keterlibatan sosial-emosional siswa, yang secara signifikan terkait dengan kualitas pengajaran & penilaian pembelajaran. Relevansinya, budaya sekolah positif yang mengintegrasikan SEL menumbuhkan keterampilan seperti kerjasama, disiplin diri, dan empati semua ini meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung dan tidak langsung (Pan et al., 2023). Hal ini sesuai teori *Sociocultural Theory* dalam Konteks Pedagogik & Interaksi Sosial (Vygotsky & Pengembangan Kontemporer). Teori sosiokultural menekankan bahwa pembelajaran adalah proses sosial dan kultural;

kompetensi pedagogik guru mendukung interaksi bermakna antara guru dan siswa sehingga siswa dapat mencapai zona perkembangan proksimal (ZPD). Teori kontemporer menunjukkan bagaimana guru kompeten secara pedagogik mampu membentuk lingkungan sosial belajar yang mendukung konstruksi pengetahuan dan keterampilan siswa. Relevansinya, teori ini menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar (bagian dari kompetensi pedagogik) akan berdampak pada kualitas pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar siswa (Ring et al., 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Budaya Positif berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran, berdasarkan hasil Uji t hitung $8,462 > t \text{ tabel } 1,974$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, (2) Kompetensi Pedagogik berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran, berdasar hasil Uji t hitung $7,890 > t \text{ tabel } 1,974$ dan tingkat signifikansi $t_2 \text{ hitung } 0,000 < 0,05$, (3) Budaya Positif dan Kompetensi Pedagogik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran, berdasar hasil Uji F, $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (69,538 > 3,05$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$).

Daftar Pustaka

- Amin, M., Afrianto, F., Hadi, A., Jaya, I., Aprihen, R., Ali, M., Putri, Y. (2025). Analysis Of Teachers' Pedagogical Competence In Improving The Quality Of Learning. *Indonesian Research Journal in Education (IRJE)*, 9(2), 1001-1013.
- Arifin, A. Z., Rasiman, R., & Supandi, S. (2025). The Influence Of Teachers' Pedagogical Competence On Education Quality: A Quantitative Study In Public Elementary Schools Gunem District Rembang Regency. *Journal of Educational Sciences*, 9(5), 4022-4033.
- Bhoki, H. (2022). *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Katolik Berbasis Ensiklik Laudato Si*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The Impact Of Enhancing Students' Social And Emotional Learning: A Meta-Analysis Of School-Based Universal Interventions. *Child Development*, 82(1), 405-432.
- Feriana, D., & Ulfatun, T. (2024). The Role of School Culture in Shaping a Positive Learning Environment. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 126-131.
- Fuadi, A., & Usmaidar, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada MTs Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah. *Jurnal Iqtirahaat*, 6(2), 1-10.
- Lestari, L. (2022). The Influence Of Learning Media And Teacher's Pedagogic Competence On Learning Effectiveness. *JKP: Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2).
- Narayana, I. G. P. P., & Safitri, B. W. (2025). The Importance of Establishing Harmonious School Culture to Improve Quality of Education in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2).
- Nugraha, R. S., & Dekawati, I. (2024). The Influence Of Teacher Professionalism And School Culture On Education Quality At Private Vocational High Schools In Indramayu. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 116-133.
- Nurhayati, L. T., Murniati, N. A. N., & Ginting, R. B. (2024). Pengaruh Manajemen Kurikulum, Budaya Sekolah, dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran SMK Swasta. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(2), 366-376.

- Oktaviani, C. (2015). Peran Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(4), 613-617
- Pan, P. (2023). Hubungan Antara Iklim Sekolah Yang Suportif Dengan Kompetensi Sosial-Emosional Siswa Serta Hasil Akademik. *Journal of Educational Psychology*, 11(9), 185.
- Rahmawati, S., Miranda, D., Darmatian, S. P., Ramadhanti, F., Muchlasin, A. R., & Wulandari, A. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Krian. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 4(6), 801-811.
- Ring, E., O'Sullivan, L., Ryan, M., et al. (2018). *Theoretical Perspectives On Children's Learning And Development*. NCCA.
- Rokimin, R., & Manaf, S. (2024). The Influence of Teacher Quality and Pedagogical Competence on Student Learning Outcomes at MTs Darunnajah Jakarta. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 5(1), 1-6.
- Rosyada, A., Harapan, E., & Rohana, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Di Kota Sekayu, Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 31-42.
- Saputra, D., Basuki, I., & Setyowati, S. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 10(2).
- Sari, P. (2014). Persepsi Guru Tentang Budaya Sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten 50 Kota. *Journal Atministrasi Pendidikan*, 2(20), 315-319.
- Schein, E. H. (2019). *Organizational Culture and Leadership*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Seligman, M. E., & Csikszentmihalyi, M. (2000). Positive Psychology: An Introduction. *Flow And The Foundations Of Positive Psychology: The Collected Works Of Mihaly Csikszentmihalyi*.
- Seligman, M. E. (2011). *Flourish: A Visionary New Understanding Of Happiness And Well-Being*. New York City: Simon and Schuster.
- Solihin, R., Iqbal, M., & Muin, M. T. (2021). Konstruksi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3(2), 85-94.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Y., Yuliejantiningasih, Y., & Prayito, M. (2025). Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik Guru Dan Budaya Sekolah Ramah Anak Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 221-235.
- Susilo, S. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syaifudin, A., Egar, N., & Nurkolis, N. (2023). Pengaruh Kinerja Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Kudus. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3155-3163.
- Tanzeh, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.